

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, proses pendidikan di sekolah diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai perwujudan suasana belajar dan proses pembelajaran, artinya, di dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar hendaknya berjalan seimbang untuk membentuk peserta didik yang berkembang secara utuh. Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya. Pengembangan potensi mengisyaratkan bahwa pendidikan harus berorientasi kepada peserta didik. Artinya, peserta didik harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan mempunyai potensi, tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi tersebut.

Tujuan pendidikan nasional yaitu sebagai upaya dalam memperluas dan melakukan pemerataan pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh warga negara Indonesia secara optimal. Sebagai perwujudan pencapaian tujuan pendidikan, maka belajar merupakan suatu proses aktif yang memerlukan dorongan serta bimbingan agar tercapai tujuan pendidikan yang dikehendaki.

Melalui pendidikan diharapkan tumbuh putra-putri bangsa Indonesia yang memiliki kepribadian tangguh dalam mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, pendidikan juga diharapkan dapat mengembangkan sikap, nilai, moral dan keterampilan hidup bermasyarakat dalam rangka mempersiapkan warga negara yang berkualitas. Siswa dituntut memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan peserta didik, masyarakat dan negara, hal ini diperlukan guna mencapai tujuan dari pendidikan. Maka dari itu, proses pembelajaran diarahkan untuk pembentukan sikap dan kepribadian, pengembangan kecerdasan intelektual, serta pengembangan keterampilan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan. Komponen tersebut antara lain tujuan pembelajaran, materi atau bahan ajar, strategi belajar mengajar, dan evaluasi atau penilaian (Rusman, 2011:6).

Komponen tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan. Komponen 3 materi memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dengan indikator tujuan pembelajaran. Sementara itu, komponen strategi belajar mengajar mencakup pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran. Pada dasarnya, komponen tersebut menggambarkan pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Komponen terakhir adalah evaluasi atau penilaian yang menjelaskan mengenai prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar. Penilaian atau evaluasi yang dilakukan harus sesuai dengan indikator tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Di dalam kegiatan belajar mengajar akan terjadi timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Proses pembelajaran dijelaskan oleh Rooijackers (1991:114) sebagai kegiatan belajar mengajar yang melibatkan tindakan pendidik, tindakan siswa, interaksi antara pendidik dan siswa dalam pola dan proses, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar dalam rangka menempatkan pendidikan. program ke dalam praktik. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Winkel (1991:200) proses pembelajaran adalah suatu kegiatan psikis atau mental yang terjadi dalam interaksi langsung dengan lingkungan, dan perubahan nilai pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan serta diharapkan munculnya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai tingkatan yang lebih positif dan dapat ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis, munculnya kreativitas, serta perubahan perilaku seseorang berdasarkan pengalaman tertentu.

Menurut Blomm (dalam Nasution, 1998:25) tujuan pembelajaran dikategorikan menjadi tiga yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan kognitif berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual. Tujuan afektif meliputi perkembangan

sikap, perasaan, dan nilai-nilai yang biasa disebut moral. Sedangkan tujuan dari psikomotorik meliputi perkembangan keterampilan yang mengandung unsur-unsur motorik, sehingga siswa mengalami perkembangan yang maju dan positif. Di dalam tujuan pembelajaran terdapat rumusan mengenai tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai atau dimiliki siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang dibuat harus bermanfaat dan sesuai karakteristik siswa supaya tujuan dapat tercapai secara optimal.

Buku menurut Sitepu (2015:8) adalah kumpulan lembaran-lembaran yang memuat informasi tercetak secara sistematis, dijilid, dan memiliki sampul dari bahan tebal yang terbuat karton atau bahan lain. Materi dalam buku ini dapat dimanfaatkan untuk mempelajari kejadian pada masa lalu, masa sekarang, dan proyeksi masa depan. Sehingga pembacanya mampu memperluas wawasannya serta berguna sebagai sumber inspirasi untuk mendapatkan gagasan-gagasan baru. Salah satu sarana meningkatkan mutu pendidikan yaitu bersumber pada buku. Berdasarkan Undang-Undang No.20 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, buku merupakan salah satu prasyarat tercapainya tujuan Pendidikan. Hal ini berarti buku merupakan alat yang dibutuhkan dalam proses pendidikan sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan. Buku sebagai alat pendidikan menyediakan berbagai materi pembelajaran tertulis yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. Ketersediaan buku dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi mata pelajaran. Bagi siswa buku dapat mempermudah pemahaman materi pelajaran serta dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang dapat menujukkan tercapainya tujuan pendidikan.

Buku teks merupakan salah satu instrumen dalam sebuah proses belajar mengajar. Buku teks termasuk media penting dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Buku teks dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mempelajari disiplin keilmuan. Buku dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang akan dipaparkan serta memfasilitasi siswa dalam mempelajari materi yang telah disampaikan atau mempersiapkan materi pada esok hari. Oleh karena itu, buku teks harus sempurna dari berbagai aspek dalam menyajikan materi-materi yang akan dijadikan pedoman bagi peserta didik dan guru. Buku teks merupakan salah satu jenis sumber belajar siswa yang memuat pengetahuan mata pelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Materi pembelajaran merupakan aspek yang paling signifikan dari buku teks.

Buku memiliki peranan penting bagi guru dan siswa serta merupakan komponen wajib dalam proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan, sumber informasi, dan hiburan. Maka diperlukan jaminan atas ketersediannya buku. Salah satu upaya pemerintah dalam menjamin ketersediaan buku pelajaran yang bermutu tertera pada pasal 43 Ayat (5) peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan pusat perbukuan telah melakukan penilaian buku teks pelajaran pada satuan pendidikan dasar, menengah pertama dan menengah atas. Oleh karena itu dalam penyusunan sebuah buku teks harus ada beberapa aturan yang wajib dipenuhi oleh penulis buku teks pelajaran. Aturan-aturan tersebut telah dibahas secara rinci oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yakni sebuah badan yang bertugas menilai kelayakan suatu buku teks pelajaran.

Buku teks merupakan buku yang berisi materi pelajaran yang berbentuk cetak. Namun pada intinya, bahan ajar berbeda dengan buku teks. Kemendiknas (dalam Mursini, 2012:19) memberikan definisi bahwa bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam KBM, sedangkan buku teks merupakan sumber informasi yang disusun dengan struktur dan urutan berdasarkan bidang ilmu tertentu. Kesimpulannya buku teks adalah buku acuan wajib yang digunakan di sekolah untuk kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya mengandung susunan unsur-unsur pembelajaran dan dicetak secara sistematis dan bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis sebagai penunjang siswa dan memudahkan guru dalam mencapai standar kompetensi.

Materi pembelajaran secara garis besar terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari dan dikuasai siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang dapat diperoleh dari berbagai sumber maupun siswa itu sendiri. Menurut *National centre For Competecy Based Training*, bahan ajar atau materi pembelajaran adalah segala bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud yaitu materi yang disajikan baik tertulis maupun tidak tertulis. Pada hakikatnya materi pembelajaran merupakan bagian dari silabus, yang di dalamnya terdiri atas perencanaan, prediksi, dan proyeksi mengenai apa yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Fungsi dari materi pembelajaran yaitu sebagai motivasi serta pedoman dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan materi pembelajaran yang kontekstual agar siswa dapat melaksanakan kewajiban belajar di dalam kelas secara optimal. Peran guru

sangat diperlukan dalam mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik siswa, dan tuntutan dalam pemecahan masalah belajar. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih dan menentukan materi pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus materi pembelajaran hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok.

Kurikulum berfungsi sebagai arah menuju tujuan pendidikan. Buku teks yang digunakan harus sesuai dengan kurikulum. KI, KD, indikator, penilaian, waktu, dan buku teks semuanya mengacu kurikulum. Kurikulum yang sekarang merupakan kurikulum 2013 yang merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Karena adanya revisi, unsur kesesuaian isi akan didasarkan pada KD dan KI. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dibuat berdasarkan kualitas yang wajib dimiliki peserta didik. Kompetensi dasar merupakan mata pelajaran pada setiap kelas yang dihasilkan dari kompetensi inti.

Menurut Nuh (dalam Mahsun, 2014: 94), yang menjadi sorotan dari kurikulum 2013 adalah masuknya bahasa sebagai sumber ilmu pengetahuan. Sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 telah menggunakan buku teks kurikulum 2013 yang diterbitkan pemerintah sebagai buku referensi bahan ajar di sekolah. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, kurikulum 2013 mencakup dua jenis buku teks: yaitu, buku yang digunakan oleh siswa, dan buku panduan guru yang berfungsi sebagai pegangan guru dalam proses pembelajaran. Pentingnya buku teks dalam pembelajaran tidak bisa diremehkan. Didalam kelas, buku teks bertindak sebagai representasi (perwakilan) dari pernyataan guru.

Selanjutnya, materi dalam buku teks dapat digunakan untuk memperoleh KI dan KD. Oleh karena itu, materi harus dibuat berdasarkan KI dan KD agar pembelajaran dapat maksimal.

Kesesuaian materi merupakan elemen wajib yang harus ada dalam buku teks. Menurut BSNP, ada berbagai kriteria yang harus diikuti dalam membuat materi pembelajaran, antara lain konsep relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Harus ada keseimbangan elemen, dengan tidak terlalu sedikit atau terlalu banyak. Hal ini dilakukan untuk membantu tercapainya prinsip-prinsip penulisan buku teks dan tujuan pembelajaran. Apabila buku teks yang digunakan siswa tingkat kesesuaian materi dengan kurikulumnya rendah, maka kompetensi yang diharapkan sulit dicapai. Ditambah lagi apabila banyak kesalahan konsep dan bahasa maka berakibat beda pemahaman dari pemahaman siswa dengan apa yang dimaksudkan dalam buku teks, sehingga mempengaruhi pola pikir siswa dalam menerima pengetahuan berikutnya dan sangat sulit diluruskan kembali karena dalam pola pemikiran siswa biasanya bersifat tetap (permanen).

Meskipun kelayakan buku teks telah dinilai oleh BSNP, secara empiris ternyata masih banyak ditemukan penyajian materi khususnya isi buku teks bahasa Indonesia yang tidak relevan dengan kurikulum. Sebagai contoh terdapat pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VII halaman 225. Dalam kurikulum 2013 siswa diharapkan mempunyai karakter yang baik dan memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dalam kehidupan. Akan tetapi pada contoh buku tersebut terdapat kata-kata yang kurang pantas untuk perkembangan dan pembentukan karakter siswa dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta penggunaan bahasa yang santun.

Permasalahan di atas tidak boleh dibiarkan secara terus-menerus dalam proses pembelajaran. Diperlukan suatu solusi berupa langkah inovatif dalam penyusunan buku teks yang sesuai dengan pendidikan karakter yang telah dicanangkan pemerintah dalam kurikulum 2013. Dalam hal ini langkah nyata diperlukan guna memberikan fasilitas buku teks yang layak dan sesuai dengan kurikulum 2013 dan mudah dipahami oleh siswa dan guru di sekolah. Buku teks yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya sesuai dengan permendikbud No. 37 tahun 2018 yang mengatur Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Sedangkan buku yang diteliti terdapat banyak ketidaksesuaian dengan KI KD permendikbud dan penelitian mengenai analisis kesesuaian materi buku teks bahasa Indonesia kelas XII cetakan ke-2 edisi revisi dengan standar isi belum banyak dilakukan. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII cetakan ke-2 Edisi Revisi 2018 dengan Standar Isi”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah kesesuaian materi buku teks Bahasa Indonesia kelas XII cetakan ke-2 edisi revisi 2018 dari segi relevansi berdasarkan standar isi?
- 2) Bagaimanakah kesesuaian materi buku teks Bahasa Indonesia kelas XII cetakan ke-2 edisi revisi 2018 dari segi konsistensi berdasarkan standar isi?
- 3) Bagaimanakah kesesuaian materi buku teks Bahasa Indonesia kelas XII edisi cetakan ke-2 revisi 2018 dari segi kecukupan berdasarkan standar isi?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan kesesuaian materi buku teks Bahasa Indonesia kelas XII cetakan ke-2 edisi revisi 2018 dari segi relevansi berdasarkan standar isi.
- 2) Mendeskripsikan kesesuaian materi buku teks buku teks Bahasa Indonesia kelas XII cetakan ke-2 edisi revisi 2018 dari segi konsistensi berdasarkan standar isi
- 3) Mendeskripsikan kesesuaian materi buku teks Bahasa Indonesia kelas XII cetakan ke-2 edisi revisi 2018 dari segi kecukupan berdasarkan standar isi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Temuan dalam penelitian dapat dijadikan sebagai acuan oleh pengajar Bahasa Indonesia dalam kegiatan di dalam kelas.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pengajar dan tim MGMP, temuan dalam penelitian dapat dijadikan referensi dalam pembuatan bahan ajar yang sesuai dengan standar yang ditentukan.
- 2) Bagi penerbit, temuan dalam penelitian dapat menjadi referensi dalam penyusunan buku teks berikutnya agar lebih baik.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, kajian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi untuk penelitian.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ialah perkiraan yang digunakan sebagai dasar, sebuah pemikiran yang kebenarannya diyakini oleh peneliti dan digunakan sebagai pijakan untuk melakukan penelitian, dalam hal ini asumsi penelitian merupakan teori sementara yang belum dibuktikan kebenarannya. Adapun asumsi penelitian dalam judul “Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII Edisi Revisi dengan Standar Isi” yang peneliti rumuskan sebagai berikut :

- 1) Materi buku teks Bahasa Indonesia kelas XII cetakan ke-2 edisi revisi 2018 dilihat dari segi relevansi sesuai dengan standar isi.
- 2) Materi buku teks Bahasa Indonesia kelas XII cetakan ke-2 edisi revisi 2018 dilihat dari segi konsistensi sesuai dengan standar isi.
- 3) Materi buku teks Bahasa Indonesia kelas XII cetakan ke-2 edisi revisi 2018 dilihat dari segi kecukupan sesuai dengan standar isi.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional atau definisi istilah merupakan batasan pengertian variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan kesamaan penafsiran agar tidak memiliki arti yang berbeda-beda. Berikut definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian.

1. Analisis Kesesuaian

Analisis kesesuaian ialah uraian yang berguna untuk menggambarkan sesuatu yang dapat digunakan untuk memverifikasi kesesuaian atau kebenaran.

2. Materi Buku Teks Bahasa Indonesia

Seluruh konsep dalam buku teks pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII cetakan ke-2 edisi revisi 2018 berupa materi bahasa dan sastra Indonesia tertuang dalam materi buku teks.

3. Standar Isi

Kriteria minimal yang mencakup ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang digunakan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan pada jenjang Pendidikan tertentu.